

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SYARIAH DI PURWOKERTO BARAT

**Rina Mudjiyanti
Erny Rachmawati**

Ringkasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa koperasi syariah memiliki kinerja yang baik. Untuk mengukur kinerja koperasi syariah digunakan alat rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. sampel di ambil dari koperasi syariah yang ada di Purwokerto Barat.

Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang di ukur dengan menggunakan current ratio dan cash ratio menunjukkan angka yang kurang baik karena tidak melibatkan akun piutang. Rasio solvebilitas koperasi syariah juga masih menunjukkan angka yang kurang baik, hal ini koperasi masih menunjukkan kinerja yang kurang solvable atau belum memberikan kontribusi yang cukup dalam pengelolaan assets terhadap total hutang. Rasio rentabilitas menunjukkan angka yang cukup baik. Modal yang dimiliki kopererasi cukup rentable dalam menghasilkan sisa hasil usaha.

Kata Kunci: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi merupakan usaha yang selaras dengan semangat dan jiwa gotong royong. Namun sepertinya saat ini koperasi kurang mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini mungkin disebabkan karena banyaknya koperasi yang berdiri dan berkembang sangat cepat. Secara umum yang disebut koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak di bidang perekonomian, beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha di bidang ekonomi. Koperasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan para anggotanya, sama halnya dengan koperasi, BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil, yang dijalankan berdasarkan syariat Islam.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menegaskan bahwa Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan

kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan. Koperasi disini dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi adalah sebagai organisasi atau lembaga modern yang mempunyai tujuan, sistem pengolahan, tertib organisasi dan mempunyai azas serta sendi-sendi dasar.

Salah satu informasi ekonomi yang di gunakan adalah informasi keuangan. Laporan keuangan koperasi syariah belumlah dapat memberikan informasi yang berarti karena laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan tajam dengan teknik tertentu. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan koperasi syariah dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan BMT. Dengan mengetahui kinerjanya, BMT akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang diambil guna mencapai tujuannya. Dalam hal ini analisis rasio keuangan pada BMT akan menggali informasi dari laporan neraca dan laporan hasil usahanya. Analisis rasio keuangan kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Dengan mengetahui hasil evaluasi yang tentunya juga dilakukan suatu analisa, maka BMT akan mengetahui kinerjanya berdasarkan indikator atau penyebab terjadinya masalah yang ada. Permasalahn dalam peelitian ini bagaimana kinerja keuangan koperasi BMT di Purwokerto Barat ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas?

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja

Menurut Sulistiyani (2003) merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Alat Ukur Kinerja Keuangan

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio.

Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya maupun untuk mengecek efisiensi modal kerja. Rasio Likuiditas meliputi : *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, *Cash Ratio*

Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio Solvabilitas meliputi : *Ratio Total Hutang terhadap Total Asset*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage (FCC)*, *Debt-to-Equity Ratio*

Rentabilitas

Rasio Rentabilitas atau bisa disebut juga dengan rasio Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat

penjualan, asset, dan modal yang ada. Rasio ini meliputi: *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*. Sedangkan menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pasal 33 mengenai Pengukuran kinerja KSP/USP Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 menyebutkan bahwa analisis rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan pada koperasi meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Hipotesis

H: kinerja keuangan koperasi syariah sudah baik

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BMT di Purwokerto Barat. Data penelitian diperoleh melalui laporan keuangan yang akan dianalisa dalam kurun waktu tiga tahun (2010-2013).

Definisi Operasional

Rumus yang digunakan untuk mengkaji analisis data, antara lain :

1. Rasio Likuditas

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang dimilikinya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Total Assets Ratio*

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pada rasio ini membandingkan jumlah total hutang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan.

b. Long Term Debt to Equity Ratio

Pada rasio ini membandingkan hutang jangka panjang dan modal sendiri.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

a. Return Of Investment Membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah aktiva yang bekerja. Jenis rasio ini dalam koperasi sering disebut juga dengan Rentabilitas Ekonomi.

$$\text{Return of Investment} = \frac{\text{SHU setelah zakat}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Return Of Equity

Membandingkan antara laba bersih (laba setelah bunga dan pajak) dan jumlah modal pemilik. Dalam perkoperasian jenis rasio ini disebut dengan Rentabilitas Modal Sendiri.

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{SHU setelah zakat}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Standar yang digunakan dalam pengukuran kinerja 39 keuangan koperasi menurut Kementrian Koperasi dan UKM RI adalah sebagai berikut :

| | | | |
|---|-------------|-----|-------------------|
| 1. Likuiditas | | | |
| a. Current Ratio | 175% - 200% | 100 | Sangat Baik |
| | 150% - 174% | 75 | Baik |
| | 125% - 149% | 50 | Cukup Baik |
| | 100% - 125% | 25 | Kurang Baik |
| | <100% | 0 | Buruk |
| b. Quick Ratio | 175% - 200% | 100 | Sangat Baik |
| | 150% - 174% | 75 | Baik |
| | 125% - 149% | 50 | Cukup Baik |
| | 100% - 125% | 25 | Kurang Baik |
| | <100% | 0 | Buruk |
| c. Cash Ratio | 175% - 200% | 100 | Sangat Baik |
| | 150% - 174% | 75 | Baik |
| | 125% - 149% | 50 | Cukup Baik |
| | 100% - 125% | 25 | Kurang Baik |
| | <100% | 0 | Buruk |
| 2. Solvabilitas | | | |
| a. Rasio Total Hutang dengan Total Aktiva | ≤40% | 100 | Sangat Baik |
| | 50% - 39% | 75 | Baik |
| | 60% - 49% | 50 | Cukup Baik |
| | 80% - 59% | 25 | Kurang Baik |
| | >80% | 0 | Buruk |
| b. Rasio hutang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri | ≤40% | 100 | Sangat Baik |
| | 50% - 39% | 75 | Baik |
| | 60% - 49% | 50 | Cukup Baik |
| | 80% - 59% | 25 | Kurang Baik |
| | >80% | 0 | Buruk |
| Rentabilitas | | | |
| a. Return Of Investment | >80% | 0 | Buruk |
| | ≥10% | 100 | Sangat Baik |
| | 7% - 10% | 75 | Baik |
| | 3% - 6% | 50 | Cukup Baik Kurang |
| | 1% - 2% | 25 | Baik |
| | <1% | 0 | Buruk |
| b. Rentabilitas Modal Sendiri | ≥21% | 100 | Sangat Baik Baik |
| | 15% - 20% | 75 | Cukup Baik Kurang |
| | 10% - 14% | 50 | Baik |
| | 3% - 9% | 25 | Buruk |
| | <3% | 0 | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah koperasi syariah yang ada di wilayah Purwokerto Barat. Periode untuk pengambilan data yang awalnya 2011 sampai dengan 2013, ditambahkan tahun 2010 agar dapat melihat pertumbuhan atau tingkat rasio keuangan koperasi tersebut. Kendala yang dihadapi adalah data terpusat dan untuk nama koperasi disamarkan demi menjaga kerahasiaan koperasi yang dijadikan sampel.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Rasio keuangan merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. dari data yang kami peroleh, berhasil dihitung rasio keuangan koperasi syariah selama 4 tahun.

Analisis Rasio Likuiditas

Merupakan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pemenuhan kewajiban jangka pendek suatu lembaga dapat dijamin dengan jumlah aktiva yang dimiliki koperasi.

Tabel 1. Daftar perhitungan analisis rasio lancar tahun 2010-2013

| Tahun | Rasio | Nilai | Kriteria |
|-------|----------|-------|-------------|
| 2010 | 118,0177 | 25 | Kurang baik |
| 2011 | 114,7099 | 25 | Kurang baik |
| 2012 | 115,624 | 25 | Kurang baik |
| 2013 | 122,2194 | 25 | Kurang baik |

Sumber : data yang diolah

Pada tahun 2010 rasio sebesar 118,0177% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp 118,0177,- aktiva lancar.

Pada tahun 2011 rasio sebesar 114,7099% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp 114,7099,- aktiva lancar.

Pada tahun 2012 rasio sebesar 115,624% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp 115,624,- aktiva lancar.

Pada tahun 2013 rasio sebesar 122,2194% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp 122,2194,- aktiva lancar.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa koperasi syariah mampu membayar kewajiban-kewajiban, namun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kinerja yang masih kurang baik. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk menjadi lebih baik ke depannya dengan melakukan evaluasi kinerja keuangan koperasi syariah.

Cash Ratio

Menunjukkan perbandingan kas dan setara kas dengan hutang lancar yang dimiliki koperasi syariah.

Tabel 2 Daftar perhitungan cash ratio 2010-2013

| Tahun | Rasio | Nilai | Kriteria |
|-------|-------|-------|----------|
| 2010 | 17,62 | 0 | Buruk |
| 2011 | 19,13 | 0 | Buruk |
| 2012 | 20,97 | 0 | Buruk |
| 2013 | 15,15 | 0 | Buruk |

Tahun 2010 rasio keuangan koperasi syariah 17,62% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp 17,62,- kas untuk memenuhi kewajibannya.

Tahun 2011 rasio keuangan koperasi syariah 19,13% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp 19,13,- kas untuk memenuhi kewajibannya.

Tahun 2012 rasio keuangan koperasi syariah 20,97% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp 20,97,- kas untuk memenuhi kewajibannya.

Tahun 2013 rasio keuangan koperasi syariah 15,15% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp 15,15,- kas untuk memenuhi kewajibannya.

Hasil analisis menunjukkan penilaian yang buruk. Hal ini kemungkinan dalam analisis tidak melibatkan piutang. Sedangkan koperasi syariah ini bergerak dalam bidang simpan pinjam. Kas yang sedikit dapat menghambat kegiatan koperasi. Hal ini juga dapat menghambat dalam pemenuhan kewajiban-kewajiban. Untuk itu perlu ada upaya peningkatan kas oleh koperasi syariah agar dapat memenuhi kewajibannya.

Analisis Rasio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dikatakan solvable apabila koperasi memiliki aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Rasio Total Hutang terhadap Total asset

Membandingkan jumlah total hutang dengan total aktiva, untuk mengetahui berapa total aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

Tabel 3 Perhitungan rasio TH dengan TA

| Tahun | Rasio | Nilai | Kriteria |
|-------|--------|-------|----------|
| 2010 | 90,26 | 0 | Buruk |
| 2011 | 91,05 | 0 | Buruk |
| 2012 | 112,94 | 0 | Buruk |
| 2013 | 91,37 | 0 | Buruk |

Sumber: data diolah

Pada tahun 2010 rasio yang dihasilkan sebesar 90,26% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 90,26,- hutang dijamin dengan Rp 100,- assets.

Pada tahun 2011 rasio yang dihasilkan sebesar 91,05% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 91,05,- hutang dijamin dengan Rp 100,- assets.

Pada tahun 2012 rasio yang dihasilkan sebesar 112,94 % ini menunjukkan bahwa setiap Rp 112,94,- hutang dijamin dengan Rp 100,- assets.

Pada tahun 2013 rasio yang dihasilkan sebesar 91,37% ini menunjukkan bahwa setiap Rp 91,37,- hutang dijamin dengan Rp 100,- assets.

Dapat dilihat bahwa penilaian dari rasio keuangan menunjukkan criteria yang buruk. Hal ini mungkin disebabkan karena koperasi syariah masih belum maksimal memberikan kontribusi yang cukup dalam pengelolaan assets terhadap total hutang yang dimiliki koperasi syariah. Kinerja koperasi syariah masih kurang solvable.

Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Total Ekuitas

Tabel 4. Perhitungan rasio hutang Jangka panjang dengan modal sendiri

| Tahun | Rasio | Nilai | Kriteria |
|-------|--------|-------|----------|
| 2010 | 144,19 | 0 | Buruk |
| 2011 | 103,03 | 0 | Buruk |
| 2012 | 147,57 | 0 | Buruk |
| 2013 | 159,56 | 0 | Buruk |

Sumber: data diolah

Pada tahun 2010 sampe 2013 dapat dilihat bahwa rasio keuangan berada di atas 100%. Hal ini di mungkinkan koperasi syariah masih terus melakukan pembenahan dalam pengelolaan keuangannya.

Rasio Rentabilitas

Return of Investment

ROI merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya.

Tabel .5. Perhitungan ROI

| Tahun | Rasio | Nilai | Kriteria |
|-------|-------|-------|-------------|
| 2010 | 1,61 | 25 | Kurang baik |
| 2011 | 1,06 | 25 | Kurang baik |
| 2012 | 1,67 | 25 | Kurang baik |
| 2013 | 1,97 | 25 | Kurang baik |

Sumber: data diolah

Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat hasil yang kurang memuaskan atau buruk bagi kinerja koperasi. Kemungkinan dalam jangka waktu tersebut, koperasi masih perlu melakukan pembenahan dan evaluasi kinerja keuangannya. Jika perbaikan internal terus dilakukan, maka beberapa tahun ke depan kemungkinan terjadi peningkatan terhadap kinerja keuangan koperasi syariah ini.

Selama empat tahun berturut-turut koperasi syariah menunjukkan hasil yang kurang memuaskan atau kurang baik, mungkin disebabkan karena koperasi syariah kurang produktif dalam memanfaatkan aktiva.

Return On Equity

ROE membandingkan sisa hasil usaha dan jumlah modal sendiri.

Tabel 6 Perhitungan ROE

| Tahun | Rasio | Nilai | Kriteria |
|-------|-------|-------|-------------|
| 2010 | 16,58 | 75 | Baik |
| 2011 | 11,90 | 50 | Cukup baik |
| 2012 | 15,69 | 75 | Baik |
| 2013 | 22,94 | 100 | Sangat baik |

Sumber: data diolah

Pada tahun 2010 rasio sebesar 16,58%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- modal yang ditanamkan, menghasilkan Rp 16,58,- sisa hasil usaha.

Pada tahun 2011 rasio sebesar 11,90%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- modal yang ditanamkan, menghasilkan Rp 11,90,- sisa hasil usaha.

Pada tahun 2012 rasio sebesar 15,69%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- modal yang ditanamkan, menghasilkan Rp 15,69,- sisa hasil usaha.

Pada tahun 2013 rasio sebesar 22,94,58%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00,- modal yang ditanamkan, menghasilkan Rp 22,94,- sisa hasil usaha.

Analisis ROE empat tahun berturut-turut 2010-2013 menunjukkan hasil yang baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi syariah cukup rentabel dalam menghasilkan sisa hasil usaha. Hasil analisis rasio rentabilitas menunjukkan kinerja yang cukup baik.

KESIMPULAN

Hasil analisis rasio keuangan selama periode 2010 sampai dengan 2013 menunjukkan angka yang cukup baik. Meskipun ada beberapa rasio yang menurut hasil analisis kurang baik, namun koperasi syariah masih mampu memberikan yang terbaik bagi anggotanya.

Hal ini dapat dilihat dari pembagian sisa hasil usaha. Artinya koperasi syariah sudah mampu mengelola modal dan aktiva nya untuk memberikan kontribusi bagi kinerja koperasi syariah itu sendiri.

SARAN

Koperasi syariah harus terus meningkatkan pengelolaan aktiva lebih produktif untuk mendukung kinerja dan memenuhi kewajiban-kewajiban koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus Dan Solusi*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Almilia, L.S dan Retrinasari, Ikka. 2007. *Analisa Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Seminar Nasional Universitas Trisakti. Jakarta. Diakses 10 desember 2010.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. Dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Djumahir, dkk.2001. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kotamadya Malang. Vol 13-No 1, Februari.
- Gujarati, Sumarno. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Edisi Revisi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi IV. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamzah, Ardi. 2007. *Analisa Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Solvabilitas Terhadap Capital Gains (Loss) Dan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 6 No. 1 Mei 2007.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kosasih dan Suhana. 2013. Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Aneka Pangan Nusantara. Jurnal Manajemen. Vol 10 No 3 April
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Ni'mah U. 2011. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid 1. Binarupa Aksara. Jakarta.